

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik instansi maupun perusahaan.¹ Kualitas sebuah organisasi dapat dilihat dari sumber daya manusia yang dimilikinya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pemberian pendidikan yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu. Untuk itu, setiap organisasi atau instansi pendidikan hendaknya menciptakan suatu manajemen yang tepat untuk mengatur sumber daya manusia agar bekerja secara efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan organisasi atau instansi.

Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan. Maka peningkatan mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa.² Berbagai unsur yang terkait dengan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, memerlukan pengembangan untuk mendukung upaya peningkatan mutu tersebut. Salah satu unsur tersebut adalah guru.

Guru merupakan faktor esensial dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam bidang pendidikan. Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan

¹ Hlean Stevy, dkk., "Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri Tampan Amma di Talaud", (Jurnal Holistik, Vol. 14 No. 2, 2021), hlm. 2

² Makkawaru Maspaspa, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", (Jurnal Konsepsi, Vol. 8 No. 3, November 2021), hlm. 116

sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah.

Guru dapat dikatakan sebagai garda terdepan pentingnya pendidikan. Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 menjelaskan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”³

Definisi guru tidak hanya sebagai seseorang yang memberikan ilmu kepada murid tetapi guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, memotivasi siswa, mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.⁴ Berhasil atau tidaknya pendidikan dapat dilihat dari sumber daya pendidiknya.

Seperti yang tercantum dalam Keputusan Kongres XXI Persatuan Guru Republik Indonesia tentang Kode Etik Guru Indonesia pada tahun 2013 bahwa guru adalah jabatan profesi yang mulia dengan tugas utama adalah bertindak profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.⁵ Guru dengan penuh dedikasi dan

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar*, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴ Syafrian Hafidz, "Hubungan Antara Lingkungan Kerja dengan Kinerja Guru SDN di Kelurahan Lubang Buaya", (*Journal Improvement*, Vol. 5 No. 1, December 2018), hlm. 2

⁵ Keputusan Kongres XXI Persatuan Guru Republik Indonesia Nomor : VI/Kongres/XXI/PGRI/2013 tentang Kode Etik Guru Indonesia

loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa depan menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsanya.

Sebagai profesi yang mulia, guru dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan, dituntut untuk dapat disiplin dalam bekerja. Disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan.⁶ Disiplin kerja pada guru sangat dibutuhkan, karena apa yang menjadi tujuan organisasi akan sulit dicapai jika tidak ada disiplin kerja.

Tingkat kedisiplinan guru dapat dilihat dari absensi guru dalam organisasi dan bagaimana guru berperilaku sesuai norma dan peraturan yang ada pada organisasi. Bila dalam absensi seorang guru sering tidak masuk atau mangkir dalam jam kerja bisa dikatakan guru tersebut kurang disiplin begitu pula sebaliknya bila guru selalu masuk tepat waktu dan tidak sering terlambat berarti guru tersebut adalah guru yang disiplin.⁷

Menegakkan kedisiplinan pada guru merupakan sesuatu yang penting bagi sekolah, sebab dengan kedisiplinan akan membuat pekerjaan yang dilakukan semakin efektif dan efisien. Disiplin sangat penting untuk kemajuan sekolah, terutama digunakan untuk memotivasi guru agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik guru untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun

⁶ Sinambela Lijan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 335

⁷ Heriyanto, dkk., *"Analisis Pengaruh Fasilitas Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Komitmen Organisasi pada Anggota Kepolisian Polres Tanah Bumbu"*, (Banjarmasin: Universitas Islam Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2020), hlm. 2

kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Salah satu bentuk disiplin kerja adalah pada kesesuaian jam kerja. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil pada Pasal 3 ayat 11 bahwa PNS diwajibkan masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja.⁸ Artinya, setiap PNS wajib datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai ketentuan jam kerja serta tidak berada ditempat umum jika bukan karena dinas. Apabila berhalangan hadir wajib memberitahukan kepada pejabat yang berwenang. Keterlambatan masuk kerja dan/atau pulang cepat dihitung secara kumulatif dan dikonversi 7,5 (tujuh setengah) jam sama dengan 1 (satu) hari tidak masuk kerja.

Tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa oknum PNS yang melanggar jam kerja yang telah ditetapkan. Mengutip dari laman Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, bahwa pelanggaran tidak masuk kerja yang melampaui aturan jam kerja instansi. Bima Haria Wibisana selaku Sekretaris Badan Kepegawaian mengupas 23 kasus disiplin PNS yang kebanyakan terlibat pelanggaran disiplin berupa tidak masuk kerja.⁹

Hal ini selaras dengan permasalahan disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Wakil Bidang Kurikulum SMP Negeri 47 Jakarta pada tanggal 11 Januari 2023, menyampaikan bahwa:

⁸ *Peraturan Pemerintah*, Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil

⁹ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia diakses pada <https://setkab.go.id/>, diakses pada 25 Februari 2023 pukul 12.35 WIB

Adanya beberapa guru yang kurang disiplin dalam bekerja. Ini sangat berpengaruh terhadap kualitas sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dari guru dan memang tidak adanya sanksi tegas dari sekolah terhadap permasalahan ini. Beberapa guru ini kurang disiplin terutama dalam hal absensi, guru datang terlambat ke sekolah, tidak mengajar ke kelas, mengumpulkan penilaian siswa juga terkadang terlambat, sebagai contoh ketika pekan sebelum pembagian hasil rapat peserta didik, guru sering kali terlambat dalam memberikan akumulasi nilai kepada wali kelas, dan ini berpengaruh kepada bagian kurikulum.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut diidentifikasi bahwa disiplin kerja guru kurang maksimal karena kurangnya kesadaran dari guru dan sanksi tegas dari pihak sekolah.

Kurangnya kedisiplinan guru juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana komitmen dari guru terhadap pekerjaannya. Sejalan dengan pendapat Damri bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja, hal ini membuktikan bahwa komitmen terhadap organisasi yang rendah, tidak akan memiliki perasaan loyalitas dan selalu bersikap tidak mau ambil pusing terhadap segala sesuatu yang berlangsung pada organisasi tempat karyawan tersebut bekerja, serta cenderung mempunyai tingkat absensi yang tinggi.¹¹ Sehingga setiap terjadinya peningkatan komitmen organisasi dari karyawan maka akan meningkatkan disiplin karyawan.

¹⁰ Informasi diperoleh dari Bapak Yusup Soleh selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 47 Jakarta Pusat pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 10.00 WIB

¹¹ Damri, Z. N. U., Jurnal *"Pengaruh Komitmen Organisasi, Kepuasan kerja, dan Kepemimpinan terhadap Disiplin Kerja Pegawai Biro Administrasi Pemerintahan Umum Provinsi Riau"*, (Universitas Riau: Jurnal Manajemen, Vol.4 No.1, 2017), hlm 664

Komitmen organisasi adalah perasaan, sikap, dan perilaku individu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari organisasi, terlibat dalam proses kegiatan organisasi dan loyal terhadap organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.¹²

Komitmen merupakan gambaran dari tanggung jawab mereka sebagai seorang pendidik. Ketika guru memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya, maka dalam keadaan jenuh sekalipun guru akan tetap berusaha untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya demi kemajuan sekolah. Selain itu, dengan adanya komitmen organisasi yang kuat, seorang guru dapat bertahan dalam jangka waktu yang relatif panjang akibat rasa keterikatan terhadap organisasinya dan akan lebih mengedepankan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi/golongan.

Namun pada kenyataannya, komitmen organisasi pada guru di sekolah masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 77 Jakarta Pusat pada tanggal 10 Januari 2023, menyampaikan bahwa:

Komitmen para guru di sekolah ini kurang, padahal inovasi sudah sangat baik, tetapi tidak diimbangi dengan komitmen yang kuat dari guru, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas mengajarnya. Selain itu, ini juga berpengaruh terhadap rendahnya prestasi guru. Komitmen disini terlihat dari guru yang hanya sekedar memberikan pengajaran kepada peserta didik, tetapi kurang adanya loyalitas terhadap sekolah.¹³

¹² Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 430

¹³ Informasi diperoleh dari Bapak Fajar Subijakto selaku Kepala Sekolah SMPN 77 Jakarta Pusat pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 12.00 WIB

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar dan sebaik apapun inovasi guru dalam mengajar, jika tidak diimbangi dengan komitmen yang kuat, maka tidak dapat menghasilkan kualitas mengajar yang terbaik. Melalui komitmen yang kuat, kinerja profesional guru juga akan terbentuk. Jika kinerja profesional terbentuk, maka disiplin kerja guru juga akan meningkat. Dengan adanya pemahaman komitmen terhadap organisasi yang baik, seorang guru mampu untuk menyiapkan strategi dan langkah pengajaran yang tepat dengan terus meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja.

Adanya keterkaitan antara komitmen organisasi dengan disiplin kerja guru di sekolah, membuat sekolah perlu untuk melakukan upaya demi meningkatkan disiplin kerja guru di sekolah. Sekolah dapat berupaya dengan memperkuat komitmen organisasi guru itu sendiri dengan cara banyak melibatkan guru dalam berbagai kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi secara optimal.

Dilihat dari hasil observasi awal di dua SMP Negeri di Kecamatan Cempaka Putih, menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai keterkaitan antara komitmen organisasi dan disiplin kerja guru di sekolah tersebut. Hal ini menyangkut dimana disiplin kerja guru sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan di sekolah. Karena pada dasarnya komitmen organisasi yang kuat tidak secara instan terbentuk. Maka, komitmen organisasi akan terbentuk lebih kuat dan akan mengakibatkan disiplin kerja seseorang dapat meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komitmen guru dalam berorganisasi sangat erat kaitannya dengan tinggi rendahnya tingkat disiplin kerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah.

Berdasarkan beberapa hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Komitmen Organisasi dengan Disiplin Kerja Guru di SMP Negeri di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan di latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Absensi kehadiran guru masih rendah
2. Guru telat datang ke sekolah
3. Guru yang tidak masuk saat ada jam mengajar di kelas
4. Rendahnya prestasi guru
5. Kurangnya loyalitas guru terhadap sekolah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi masalah agar lebih fokus dan terarah sesuai dengan tujuan. Peneliti membatasi masalah pada:

1. Komitmen Organisasi dalam penelitian ini dibatasi pada komitmen kerja guru terhadap organisasinya.
2. Disiplin Kerja dalam penelitian ini dibatasi pada disiplin kerja guru yaitu mencakup pada disiplin mengajar dan disiplin pada peraturan sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, dan Pembatasan Masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Perumusan Masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat

hubungan positif antara Komitmen Organisasi dengan Disiplin Kerja Guru di SMP Negeri di Kecamatan Cempaka Putih?”

E. Kegunaan Penelitian

Dari uraian yang dikemukakan di latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan kepada sekolah SMP di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat untuk penetapan keputusan mengenai peningkatan komitmen organisasi di sekolah akan pentingnya disiplin kerja guru di lingkungan organisasi pendidikan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan agar dapat meningkatkan disiplin kerja yang tinggi sehingga memotivasi para guru untuk mengembangkan kemampuan dan mencapai tujuan organisasi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk pihak-pihak yang tertarik membuat penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara komitmen organisasi dengan disiplin kerja guru SMP di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti terkait komitmen organisasi di sekolah dan hubungannya dengan disiplin kerja guru.

